

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka, siswa diarahkan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu ciri utama yang ada di dalam kurikulum merdeka, yaitu berfokus pada peningkatan keterampilan siswa. Siswa harus mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki empat keterampilan berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan orang lain secara tepat. Keterampilan berbahasa tidak hanya untuk diketahui saja, tetapi untuk benar-benar dikuasai serta digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa. Adapun, empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu (1) keterampilan menyimak atau mendengar (*listening skills*); (2) keterampilan membaca (*reading skills*); (3) keterampilan berbicara (*speaking skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan erat dengan tiga keterampilan bahasa yang lain dengan cara yang beraneka ragam (Nursalim, dkk., 2024:1). Oleh sebab itu, empat keterampilan berbahasa tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain keterampilan membaca, keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses belajar yang dialami oleh seseorang khususnya sebagai pelajar selama mencari ilmu pengetahuan. Siswa dituntut untuk mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar mereka (Sari, 2021). Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis karena tidak memiliki ide atau gagasan, kurangnya penguasaan kosakata, kehabisan ide, kata-kata, dan lain sebagainya. Hal tersebut dianggap sebagai beban yang berat bagi siswa karena

keterampilan menulis ini membutuhkan banyak waktu, tenaga, pikiran, perhatian, fokus, dan konsentrasi yang sungguh-sungguh.

Menurut Nursalim, dkk. (2024:1) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bentuk bahasa tulis. Tulisan tersebut dapat bersumber dari peristiwa atau kejadian yang dialami oleh penulis sendiri maupun orang lain. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat Mustadi (2022:70) yang menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai penyampaian pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui sebuah tulisan. Dalam hal ini, alat yang digunakan dalam menulis adalah bahasa, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain melalui sebuah tulisan harus dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat. Kata-kata atau kalimat yang digunakan harus mendukung tersampainya sebuah makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

Dalam kegiatan menulis, ada berbagai macam jenis teks yang dapat pelajari siswa, salah satunya adalah teks berita. Menulis teks berita dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan siswa mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Akan tetapi, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang masih bingung dan merasa kesulitan dalam menulis teks berita. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya minat, latihan, dan bimbingan dari guru di sekolah. Kemampuan menulis teks berita itu sebenarnya sangat diperlukan siswa dalam mengasah kepekaan terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar mereka.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dibuatkan angket/kuesioner menggunakan Google Form untuk memperoleh data dari responden. Angket/kuesioner yang dibuat terdiri dari 10 pernyataan (angket tertutup) dan 3 pertanyaan (angket terbuka). Adapun, 10 pernyataannya, yaitu (1) penulisan teks berita penting untuk dikuasai oleh para siswa; (2) penulisan teks berita dapat mengembangkan keterampilan menulis para siswa; (3) teks berita bermanfaat untuk mengasah kemampuan menulis dan membaca para siswa; (4) kemampuan berpikir kritis juga dibutuhkan dalam penulisan teks berita terutama membedakan fakta dan opini; (5)

penggunaan modul pembelajaran berbentuk *flipbook* dapat mempermudah penguasaan materi menulis teks berita; (6) referensi materi menulis teks berita belum banyak ditemukan khususnya modul pembelajaran dalam bentuk digital, seperti *flipbook*; (7) saya mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku; (8) strategi atau pendekatan yang tepat dalam penulisan teks berita penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa; (9) strategi atau pendekatan yang tepat dalam penulisan teks berita penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; dan (10) penggunaan modul pembelajaran dan strategi atau pendekatan yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi penulisan teks berita.

Selain pernyataan tersebut, dibuat juga tiga pertanyaan yang harus diisi responden. Adapun, tiga pertanyaan tersebut, yaitu (1) Para siswa seringkali mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks berita. Apa saja kendala yang Anda alami dalam pembelajaran tersebut? (2) Penggunaan strategi atau pendekatan penting dalam pembelajaran menulis teks berita. Menurut Anda, strategi atau pendekatan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut? dan (3) Jika peneliti akan membuat modul pembelajaran berbentuk *flipbook* menulis teks berita, isi modul pembelajaran seperti apa yang Anda harapkan?

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket/kuesioner menggunakan Google Form dalam skala Likert yang diisi oleh 40 siswa SMP Santa Ursula Jakarta, diketahui sebanyak 8 siswa dengan jumlah skor 40 menyatakan “sangat setuju” bahwa penulisan teks berita penting untuk dikuasai oleh para siswa. Selain itu, ada 24 siswa dengan jumlah skor 96 menyatakan “setuju” dan 8 lainnya dengan jumlah skor 24 menyatakan “netral” terhadap pernyataan tersebut. Persentase yang diperoleh dari pernyataan tersebut, yakni 80% dengan kategori “setuju”. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan dalam menulis teks berita penting bagi para siswa.

Selain penting untuk dikuasai, penulisan teks berita dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis para siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari 40 responden, ada 23 siswa dengan jumlah skor 115 yang menyatakan “sangat setuju” dan 17 siswa dengan jumlah skor 68 menyatakan “setuju” terkait pernyataan

tersebut. Jumlah skor yang diperoleh dari pernyataan tersebut, yaitu 183 dan persentasenya adalah 92% dengan kategori “sangat setuju”. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penulisan teks berita adalah siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis dan membaca teks berita. Namun, tidak sedikit siswa yang masih merasa kesulitan dalam menulis teks berita. Sebanyak 26 siswa dengan jumlah skor 130 menyatakan “sangat setuju” dan 14 siswa dengan jumlah skor 56 menyatakan “setuju” tentang pernyataan tersebut. Jumlah skor yang diperoleh dari pernyataan tersebut, yaitu 186 dan persentasenya adalah 93% dengan kategori “sangat setuju”.

Kemampuan berpikir kritis juga dibutuhkan dalam penulisan teks berita terutama dalam membedakan fakta dan opini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 23 siswa dengan jumlah skor 115 yang menyatakan “sangat setuju”, 16 siswa dengan jumlah skor 64 menyatakan “setuju”, dan 1 lainnya dengan jumlah skor 3 menyatakan “netral”. Skor yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah 182 dan persentasenya adalah 91% dengan kategori “sangat setuju”. Selain itu, penggunaan modul pembelajaran berbentuk *flipbook* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi penulisan teks berita. Hal ini dapat dibuktikan dari 40 responden, ada 10 siswa dengan jumlah skor 50 yang menyatakan “sangat setuju”, 13 siswa dengan jumlah skor 52 menyatakan “setuju”, dan 17 lainnya dengan jumlah skor 51 menyatakan “netral” terhadap pernyataan tersebut. Skor yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah 153 dan persentasenya adalah 77% dengan kategori “setuju”.

Referensi materi menulis teks berita belum banyak ditemukan khususnya modul pembelajaran dalam bentuk digital, seperti *flipbook*. Hal ini dapat dibuktikan dari 40 responden, ada 13 siswa dengan jumlah skor 65 yang menyatakan “sangat setuju”, 14 siswa dengan jumlah skor 56 menyatakan “setuju”, 11 siswa dengan jumlah skor 33 menyatakan “netral”, dan 2 lainnya dengan jumlah skor 4 menyatakan “tidak setuju” terhadap pernyataan tersebut. Skor yang diperoleh dari pernyataan tersebut adalah 158 dan persentasenya adalah 79% dengan kategori “setuju”. Dapat diperoleh data lain juga bahwa siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku dengan persentase 75% kategori “setuju”. Persentase tersebut dapat diperoleh dari 4 siswa dengan jumlah

skor 20 yang menyatakan “sangat setuju”, 24 siswa dengan jumlah skor 96 yang menyatakan “setuju”, 9 siswa dengan jumlah skor 27 yang menyatakan “netral”, dan 3 lainnya dengan jumlah skor 6 menyatakan “tidak setuju”.

Sebenarnya sudah banyak siswa yang mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku, tetapi mereka juga menyampaikan bahwa masih mengalami kendala atau kesulitan saat menulis teks berita. Selain itu, strategi atau pendekatan yang tepat dalam penulisan teks berita penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ada 14 siswa dengan jumlah skor 70 yang menyatakan “sangat setuju”, 18 siswa dengan jumlah skor 72 menyatakan “setuju”, dan 8 lainnya dengan jumlah skor 24 menyatakan “netral”. Skor yang diperoleh dalam pernyataan tersebut adalah 166 dan persentasenya adalah 83% dengan kategori “sangat setuju”.

Strategi atau pendekatan yang tepat dalam penulisan teks berita penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ada 13 siswa dengan jumlah skor 65 yang menyatakan “sangat setuju”, 25 siswa dengan jumlah skor 100 menyatakan “setuju”, dan 2 lainnya dengan jumlah skor 6 menyatakan “netral”. Skor yang diperoleh dalam pernyataan tersebut adalah 171 dan persentasenya adalah 86% dengan kategori “sangat setuju”. Selain itu, penggunaan modul pembelajaran dan strategi atau pendekatan yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi penulisan teks berita. Pernyataan tersebut memperoleh jumlah skor 172 dengan persentase 86% kategori “sangat setuju”. Persentase tersebut dapat diperoleh dari 17 siswa dengan jumlah skor 85 yang menyatakan “sangat setuju”, 18 siswa dengan jumlah skor 72 yang menyatakan “setuju”, dan 5 lainnya dengan jumlah skor 15 menyatakan “netral”.

Kendala atau kesulitan yang sering dialami siswa ketika hendak menulis teks berita di antaranya (1) siswa kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan teks berita; (2) siswa kurang dapat menggunakan kaidah kebahasaan teks berita dengan tepat; (3) siswa kesulitan dalam menerapkan struktur teks berita; (4) kurangnya referensi materi teks berita; (5) siswa kesulitan membedakan fakta dan opini; (6) siswa merasa keterbatasan kosakata; (7)

kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa; (8) siswa kurang dapat memilih kata (diksi) yang sesuai; dan (9) kurangnya latihan menulis teks berita.

Berdasarkan wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Santa Ursula Jakarta dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Guru pertama menyampaikan bahwa (1) modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa; (2) pembelajaran menulis teks berita dianggap kurang menantang karena kurang banyak hal yang digunakan untuk praktik menulisnya; (3) pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dibutuhkan untuk pembelajaran karena akan termuat berita yang lebih banyak sehingga siswa dapat menulis berita lebih panjang dilengkapi dengan foto-foto yang menarik; (4) penggunaan strategi atau pendekatan kolaboratif dianggap penting dalam pembelajaran menulis teks berita; dan (5) guru mengharapkan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* yang ditangani secara serius dan ada tata letak yang menarik sehingga siswa terdorong untuk menulis teks berita.

Selain itu, guru kedua menyampaikan juga bahwa (1) modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dapat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis teks berita; (2) siswa masih merasa kesulitan saat menentukan unsur-unsur teks berita (5W+1H) dan teks yang dibuat masih dalam bentuk narasi; (3) pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dibutuhkan karena mudah digunakan dan mudah diakses; (4) penggunaan strategi atau pendekatan dianggap penting dalam pembelajaran teks berita, salah satunya adalah EL (*Experiential Learning*); dan (5) guru berharap *flipbook* yang dapat dikenal luas oleh masyarakat sehingga kreativitas siswa dalam membuat majalah digital dapat tersalurkan.

Selain wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia di SMP Santa Ursula Jakarta, diperoleh juga informasi dari tiga guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah lain. Adapun, informasi yang diperoleh sebagai berikut. Guru pertama menyampaikan bahwa (1) penggunaan modul pembelajaran berbentuk *flipbook* sangat bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan minat baca siswa dengan penyajian yang lebih interaktif dan menarik

secara visual; (2) saat ini, tidak banyak referensi yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran menulis teks berita karena guru hanya menggunakan buku teks digital yang diterbitkan oleh pemerintah; (3) pengembangan modul pembelajaran berbentuk *flipbook* untuk pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan tertentu sangat dibutuhkan untuk saat ini; (4) strategi atau pendekatan yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah pendekatan yang memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai contoh teks berita mutakhir; dan (5) guru berharap modul pembelajaran yang akan dikembangkan dapat menyajikan banyak teori tentang materi menulis teks berita yang dilengkapi dengan beragam contoh teks berita konkret.

Guru kedua menyampaikan juga bahwa (1) manfaat penggunaan modul pembelajaran berbentuk *flipbook*, antara lain meningkatkan minat belajar interaktif, memvisualisasikan konsep belajar, dan membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan ilustrasi yang relevan; (2) referensi yang guru gunakan setidaknya ada tiga, yaitu buku paket siswa terbitan kemendikbud, jurnal dari internet, dan video dari YouTube; (3) jika di dalam kelas ada siswa yang mengalami kendala, guru akan membimbing secara individual atau melalui tutor sebaya; (4) pengembangan modul pembelajaran berbentuk *flipbook* dapat dikembangkan dalam pendekatan tertentu, misalnya pendekatan berbasis proyek dan pendekatan kolaboratif; dan (5) pengembangan modul pembelajaran yang diharapkan, yaitu materi yang disajikan sistematis dan terstruktur, desain menarik, aktivitas interaktif, serta adanya evaluasi yang efektif.

Selain itu, guru ketiga menyampaikan bahwa (1) modul pembelajaran berbentuk *flipbook* bermanfaat karena mudah diakses di mana saja dan kapan saja, serta tampilan digital yang menarik sesuai perkembangan zaman; (2) guru tersebut tidak memiliki modul pembelajaran menulis teks berita karena selama ini pembelajaran menulis berita menggunakan referensi dari buku paket dan media daring; (3) guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran dengan pendekatan tertentu sehingga beliau sangat tertarik jika tersedia modul pembelajaran menulis berita yang dapat diakses dengan mudah; (4) pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan tertentu sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat lebih bervariasi; dan (5) guru

berharap pengembangan modul berbentuk *flipbook* menulis berita memberikan pendekatan yang efektif agar peserta didik mudah menulis berita dan tentu menyenangkan dalam berproses.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, terlihat adanya koherensi yang kuat antara persepsi siswa dan pandangan guru mengenai pentingnya pembelajaran menulis teks berita dengan kebutuhan pengembangan modul pembelajaran berbentuk *flipbook*. Angket/kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai penulisan teks berita penting, bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan menulis, dan menuntut kemampuan berpikir kritis. Namun, siswa juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan menuangkan ide, menerapkan struktur, membedakan fakta dan opini, serta minimnya referensi pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa siswa memang masih membutuhkan dukungan berupa sumber belajar yang lebih menarik, mudah digunakan, dan banyak contoh. Guru juga menekankan bahwa modul berbentuk *flipbook* sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, dan memberikan variasi pembelajaran yang lebih interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil angket/kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* merupakan solusi yang relevan untuk mengatasi kendala siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Modul pembelajaran merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Sebuah modul pembelajaran akan bermakna jika peserta didik mampu menggunakannya dengan mudah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Modul pembelajaran yang akan dikembangkan harus menggambarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik,

dan dilengkapi dengan ilustrasi. Oleh karena itu, penggunaan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar jenis modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* memiliki beberapa manfaat. Adapun, manfaat yang dapat diperoleh, yaitu (1) memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung kepada peserta didik; (2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diamati secara langsung; (3) memperluas cakrawala sajian atau pengetahuan di dalam kelas; (4) memberikan informasi yang akurat dan terbaru atau bersifat melengkapi/memperluas informasi yang sudah ada sebelumnya; (5) membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pengajaran dalam ruang lingkup kecil atau besar; (6) memberikan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik; dan (7) merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dalam belajar, serta mengembangkan pemikiran yang asli dan baru kepada peserta didik (Kosasih, 2021:7). Diharapkan dengan adanya modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook*, para siswa dapat memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan guru dapat dicapai oleh siswa.

Menurut pengamatan, salah satu penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai. Pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru sebagian besar selama ini, yaitu (1) guru memberikan tugas menulis sendiri kepada siswa tanpa memberikan bimbingan selama proses menulis; (2) selama proses menulis, sebenarnya masih ada siswa yang belum begitu memahami materi yang dipelajari; (3) siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui diskusi dengan guru atau siswa lain; (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber ke dalam bentuk tulisan teks berita.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan pendekatan berbasis genre menjadi salah satu alternatif

yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis berita para siswa. Menurut Wijaya (2020), pendekatan berbasis genre merupakan pendekatan terkini yang dapat digunakan dalam kurikulum Bahasa Indonesia terbaru yang sejalan dengan sasaran kurikulum yang mengedepankan aliran sebagai materi dasar pengajaran bahasa. Tujuan dari pendekatan berbasis genre agar siswa mampu melakukan komunikasi berdasarkan tujuan tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri kebahasaan dan penyusunan teks dengan tepat.

Di dalam kurikulum merdeka, model pembelajaran ini diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Di dalam kebijakan tersebut tertulis bahwa model utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu (1) penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), (2) pemodelan (*modelling*), (3) pembimbingan (*joint construction*), dan (4) pemandirian (*independent construction*). Keempat tahapan ini harus dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. Namun, setiap pendidik juga diberikan keleluasaan atau kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut pengamatan, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Santa Ursula Jakarta sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan. Alasan adanya celah atau peluang untuk mengembangkan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta, yaitu (1) sejak tahun ajaran 2024/2025, SMP Santa Ursula Jakarta sudah tidak menggunakan buku cetak; (2) guru diharapkan dapat mengembangkan modul pembelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) setiap siswa sudah mendapatkan fasilitas laptop dari sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran; (4) sekolah sudah menyediakan fasilitas *wifi* bagi guru dan siswa; (5) modul pembelajaran berbentuk *flipbook* memiliki banyak kelebihan, yaitu praktis, fleksibel, menarik, serta interaktif; dan (6) perlu adanya penerapan pendekatan berbasis genre agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan tersebut, terlihat adanya celah atau peluang untuk melakukan pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook*. Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* diintegrasikan dengan pendekatan berbasis genre. Pemilihan pendekatan berbasis genre didasarkan pada kesesuaian dengan kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. Pendekatan berbasis genre dapat membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan fokus pada tujuan sosial teks. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ciri-ciri kebahasaan dan struktur teks dalam konteks yang berbeda. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan melatih siswa dalam menyusun ide secara terstruktur dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.

Dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi, terlihat adanya celah atau peluang untuk melakukan penelitian ini guna mengembangkan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbentuk Flipbook dengan Pendekatan Berbasis Genre di SMP Santa Ursula Jakarta*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu adanya fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre. Modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan belajar, baik itu dengan bimbingan guru maupun untuk belajar secara mandiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta?
3. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

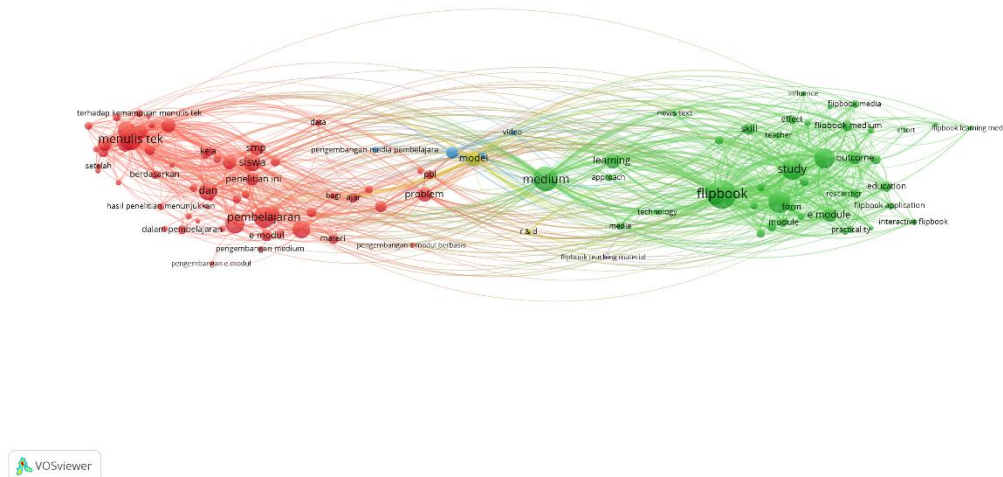
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta
2. Untuk mengembangkan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta.

1.5 State of The Art

Penelitian tentang menulis teks berita pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut: (1) Rahayudianti (2018), (2) Sulaeman (2018), (3) Suwarti (2020), (4) Purba (2021), (5) Arizal (2021), (6) Prasetyo (2022), (7) Andani (2023), (8) Irsyad (2023), (9) Putri (2023), dan (10) Tahariq (2024). Penelitian tentang modul pembelajaran berbentuk *flipbook* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut: (1) Puspitasari (2020), (2) Sadiyah (2021), (3) Rahadhian (2022), (4) Ramadhina (2022), (5) Septianto (2022), (6) Amaliyah (2023), (7) Wisudawati (2023), (8) Damayanti (2023), (9) Azhar (2023), dan (10) Widyawati (2024). Penelitian tentang pendekatan berbasis genre pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut: (1) Kusniarti (2016), (2) Mahanani (2018), (3) Silalahi (2020), (4) Sari (2020), (5) Martina (2020), (6)

Dinamaryati (2021), (7) Mardiana (2022), (8) Arisandi (2022), (9) Yulianti (2022), dan (10) Wahyuni (2023).



Gambar 1.1 Hasil Penelusuran menggunakan Aplikasi VOSViewer

Gambar tersebut menampilkan sebuah visualisasi jaringan penelitian yang menggambarkan keterkaitan antarkata kunci dalam berbagai studi yang telah dilakukan. Selain itu, gambar tersebut juga memperlihatkan bagaimana unsur keharusan dan kebutuhan saling terhubung dalam proses penelitian. Kluster warna merah menunjukkan kebutuhan dasar dalam penelitian, seperti pengembangan pembelajaran, modul, siswa, dan penulisan teks yang menegaskan bahwa penelitian harus berlandaskan masalah nyata serta kebutuhan praktik pembelajaran. Di sisi lain, kluster warna hijau menggambarkan upaya pemenuhan kebutuhan melalui inovasi, seperti penggunaan *flipbook*, e-modul, dan media pembelajaran yang menjadi keharusan untuk mencapai efektivitas dari hasil belajar yang optimal. Titik-titik penghubung di bagian tengah menunjukkan bahwa setiap penelitian membutuhkan jembatan konseptual, metodologis, dan teknologi agar keharusan akademis dan kebutuhan praktis dapat bertemu dalam sebuah penelitian yang relevan dan berdampak.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dan hasil penelusuran menggunakan aplikasi *VOSViewer* yang telah dilakukan bahwa terdapat celah yang belum tersentuh atau dibahas pada penelitian sebelumnya mengenai pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbentuk *flipbook* dengan pendekatan berbasis genre di SMP Santa Ursula Jakarta sebagai *state of the art* dalam penelitian ini.

1.6 Road Map Penelitian

